

Efektivitas Pelayanan Online Aspirasi dan Pengaduan Masyarakat (SIDUMAS) di Kabupaten Badung

I Gede Yoga Utama¹ Ni Putu Tirka Widanti², Anak Agung Gde Raka³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Universitas Ngurah Rai

e-mail: utamayoga47@gmail.com

Abstrak

Penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel menjadi pendorong utama bagi organisasi pemerintah untuk membuka akses atas pengaduan dan pelaporan dari masyarakat atas pelayanan public yang diterima dari pemerintah. Kabupaten Badung Bali membuat aplikasi digital SIDUMAS sebagai wadah penyampaian keluhan dan aspirasi masyarakat atas semua pelayanan yang menjadi tanggungjawab pemerintah. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi efektivitas aplikasi SIDUMAS. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Aplikasi SIDUMAS berhasil menjadi aplikasi mobile sebagai penampung aduan, aspirasi, maupun laporan masyarakat terkait dengan apa yang terjadi di Kabupaten Badung dengan lebih mudah, murah dan cepat. Aplikasi SIDUMAS masih dalam tahap integrasi dengan SP4N, sistem pelaporan nasional yang mempermudah identifikasi masalah di daerah untuk bisa diketahui oleh pemerintah pusat. Aplikasi SIDUMAS dibuat dan terus dikembangkan dengan melihat kondisi masyarakat agar menjadi aplikasi yang dekat, dapat diterima dan mempermudah masyarakat ketika menyampaikan keluhan, sekaligus mempermudah koordinasi antar OPD di Kabupaten Badung untuk melakukan respon/Tindakan cepat untuk mengatasi keluhan. Kendala utama yang dihadapi oleh aplikasi SIDUMAS adalah rendahnya jumlah pengguna yang memperlihatkan bahwa aplikasi ini belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Badung, serta jumlah SDM pengelola SIDUMAS tidak mencukupi sehingga kualitas pelayanan menjadi kurang responsif.

Kata kunci: *Pengaduan, Aplikasi, Efektivitas, Integrasi*

Abstract

Transparent and accountable governance is the main driver for government organizations to open access to complaints and reports from the public on public services received from the government. Badung Bali Regency created the SIDUMAS digital application as a forum for submitting complaints and aspirations of the community for all services that are the responsibility of the government. The purpose of the study was to identify the effectiveness of the SIDUMAS application. The method used in the research is descriptive qualitative with an inductive approach. The SIDUMAS application has succeeded in becoming a mobile application to accommodate complaints, aspirations, and community reports related to what is happening in Badung Regency more easily, cheaply and quickly. The SIDUMAS application is still in the integration stage with SP4N, a national reporting system that facilitates the identification of problems in the regions to be known by the central government. The SIDUMAS application was created and continues to be developed by looking at the conditions of the community so that it becomes an application that is close, acceptable and makes it easier for the community to submit complaints, as well as facilitating coordination between OPDs in Badung Regency to take quick responses / actions to address complaints. The main obstacle faced by the SIDUMAS application is the low number of users which shows that this application has not been widely utilized by the people of Badung Regency, as well as the insufficient

number of human resources managing SIDUMAS so that the quality of service becomes less responsive.

Keywords : *Complaints, Apps, Effectiveness, Integration*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah terjadi secara pesat hingga saat ini, dimulai dari teknologi zaman *pre-historic* (pra-sejarah) yang belum mengetahui apa itu api maupun listrik, hingga pada zaman era modern perkembangan teknologi industry 4.0 saat ini yang telah memanfaatkan teknologi *digital wireless tech* atau teknologi nirkabel (tanpa kabel) dalam penggunaannya. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia juga ikut bertambah banyak, oleh karena itu teknologi juga ikut dikembangkan sehingga aktifitas yang dilakukan dapat terlaksana secara efektif. Perkembangan teknologi saat ini telah berkembang pesat dimana komunikasi dapat dilakukan secara berjauhan (Verdinandus, 2019). Informasi dapat diperoleh dengan mudah tanpa harus keluar rumah seperti melalui satelit, atau bahkan dalam keadaan dan situasi mendesak seperti terkena musibah bencana alam, manusia tidak perlu lagi kebingungan untuk bagaimana mencari solusi pertolongan (Sihotang, 2020). Namun, dengan manfaat atau kemampuan yang begitu banyak, tidak sedikit juga kekurangan dalam teknologi digital itu sendiri yang masih perlu banyak perbaikan.

Kekurangan dalam Teknologi digital itu seperti halnya terdapat bias celah yang dapat dilanggar atau yang berpotensi untuk disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, seperti dalam konteks keamanan yang rendah sehingga mudah untuk diretas atau di-*hack* (Hidayat, 2022). Terdapat kasus viral di Indonesia terkait dengan fenomena peretasan dengan korban nya yaitu situs PSE KEMKOMINFO (Kementerian Komunikasi dan Informatika) pada tanggal 23 Juli 2022, walaupun Kominfo merupakan ahli dalam bidang teknologi dan informasi namun tidak memungkiri juga untuk terdapat celah dalam meretasnya.

Teknologi informasi komunikasi (TIK) dalam bidang pemerintahan pada ranah sektor pelayanan publik telah berkembang dalam menjamah atau meraih sudut-sudut individual secara *online*. Seperti yang telah diterapkan di Hungaria semenjak tahun 2016 lalu yang menggunakan program satu kartu elektronik dalam pengelolaan sistem manajemen kependudukannya sehingga masyarakatnya tidak perlu membawa maupun mengurus banyak objek atau barang dalam melaksanakan tertib administrasinya, cukup menggunakan satu kartu yang telah terhubung dengan pemerintahannya secara *online*, dalam berbagai macam keperluan administrasi mereka.

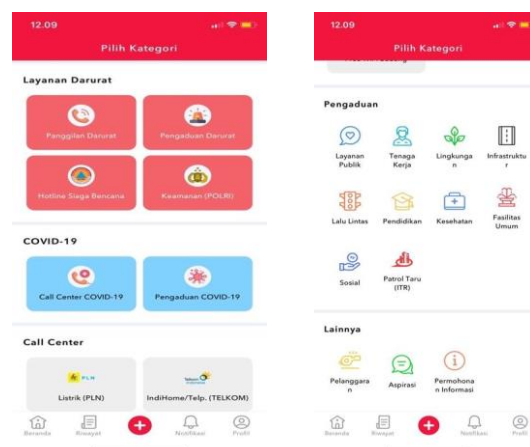
Teknologi informasi telah mulai digunakan dalam beberapa tahun belakangan di Indonesia. Pemanfaatan dibidang digital dalam penunjang kegiatan atau aktifitas masyarakat telah tertuang pada beberapa aplikasi-aplikasi terkini dalam *digital public service platform*, yakni seperti JAKI (Jakarta Terkini), LAPOR! (platform pengaduan nasional-Elektronik Lapar), PeduliLindungi/Satu Sehat dan masih banyak lagi. Platform seperti JAKI, LAPOR! dan PeduliLindungi/SatuSehat merupakan contoh nyata Sistem Informasi Digital yang tergolong ke dalam SPBE dan telah ada dalam bentuk aplikasi digital. Aplikasi digital yang diartikan disini merupakan program digital yang dapat digunakan dalam berbagai perangkat elektronik (gawai) sehingga dapat memudahkan pengguna apabila ingin memakai jasa dari platform-platform tersebut.

Indonesia seharusnya mengencarkan pemanfaatan teknologi yang berbasis digital, karena dengan meningkatkan pemanfaatan teknologi dapat memberi keuntungan-keuntungan tertentu seperti penghematan biaya jangka panjang, keamanan data yang lebih terjamin, dan kemampuan akses yang lebih mudah yang dapat menghemat waktu dalam beraktifitas atau melaksanakan tugas tertentu. Pada aspek pengaduan maupun pelaporan dalam pelayanan publik dibidang pemerintahan, sistem aplikasi dapat mempermudah masyarakat dalam mengutarakan pendapat maupun komentar, kritik dan saranya terkait dengan kinerja pemerintah setempat, infrastruktur, maupun fasilitas umum karena penggunaan teknologi digital dapat menjangkau lingkup masyarakat yang luas bahkan hingga ke pelosok atau perbatasan.

Melalui berbagai peraturan yang dikeluarkan pemerintah, menunjukkan bahwa pemerintah memang peduli akan betapa pentingnya untuk mengikuti perkembangan teknologi digital dalam mensejahterahkan rakyat. Pemerintah menerapkan program e-government melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-government yang membawa Indonesia memasuki babak pemerintahan berbasis teknologi digital. Begitupun dengan pemerintah Kabupaten Badung yang mulai mengembangkan aplikasi digital yang merupakan salah satu Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk pelayanan publik. Aplikasi tersebut adalah SIDUMAS Badung (Layanan Aspirasi dan Pengaduan Masyarakat Badung). Aplikasi yang memungkinkan masyarakat Kabupaten Badung melaporkan secara langsung ke Pemerintah Kabupaten, me-review jasa atau pelayanan para pihak swasta (tempat wisata, tempat makan, cafe, hotel atau tempat kebugaran), serta berbagi informasi dengan warga Badung. Sidumas Badung dapat diunduh melalui *Google Play Store* untuk Android dan *App Store* untuk pengguna *Apple*, setelah berhasil mengunduh aplikasi tersebut kemudian melakukan *sign-up* (registrasi) menggunakan *Google Account*.

Tujuan dibuatnya SIDUMAS Badung diantaranya adalah: Memberikan pelayanan pengaduan masyarakat berbasis elektronik; Memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi; Memberikan transparansi informasi yang ada di Kabupaten Badung Dan; memberikan akuntabilitas publik. Pelayanan publik yang tersedia di aplikasi SIDUMAS Badung bervariasi, namun yang utama adalah pengaduan, pelaporan pelayanan dan penyampaian aspirasi masyarakat Kabupaten Badung. Lalu diikuti mulai dari platform pelayanan darurat yang berisi penanganan panggilan darurat, pengaduan darurat, hotline siaga bencana, dan keamanan (POLRI). Lalu ada platform covid-19 yang dikhususkan untuk menangani covid, platform *call center* yang menangani pelayanan terkait listrik (PLN), Indihome/Telp. (Telkom), dan *free wifi* di Badung. Lalu ada platform pengaduan yang berisi pilihan pengaduan layanan publik, tenaga kerja, lingkungan, infrastruktur, lalu lintas, pendidikan, Kesehatan, fasilitas umum, sosial, dan patrol taru (ITR), dan yang terakhir adalah platform 'lainnya' yang berisi tentang pelanggaran, aspirasi, dan permohonan informasi.

Tingkat keamanan Aplikasi SIDUMAS Badung ditinjau dari enkripsi website yang digunakan, aplikasi SIDUMAS Badung telah menggunakan enkripsi protokol '*https*' yang saat ini telah menjadi standar keamanan dalam pengoperasian website. Pengguna dalam rangka memperoleh fitur yang disediakan dalam aplikasi SIDUMAS Badung diwajibkan untuk membuat akun yang 'lengkap' atau telah terverifikasi terlebih dahulu dengan mengisi beberapa keperluan data diri khusus, dan upaya ini dilakukan untuk mengawasi dan memastikan agar tidak terjadi pemanfaatan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dalam menggunakan aplikasi SIDUMAS Badung seperti mengajukan aduan palsu, menyebarkan hoaks dalam aplikasi, dan potensi pelanggaran aturan lainnya.



Gambar 1. Fitur-fitur SIDUMAS Badung

Walaupun aplikasi Sidumas Badung memiliki banyak fitur didalamnya, aplikasi Sidumas Badung juga memiliki beberapa kejanggalan didalam aplikasinya. Kejanggalan yang terjadi pada aplikasi Sidumas Badung dapat kita amati dari platform 'App Store' yang menunjukkan diantaranya adalah adanya penilaian negatif terhadap aplikasi SIDUMAS Badung yang mengatakan bahwa pelayanannya lambat, aplikasinya susah untuk diakses, terdapat *error* dalam aplikasinya, dan kesulitan pembuatan akun serta terlihat bahwa belum banyak yang menggunakan aplikasi tersebut atau aplikasi tersebut belum banyak yang mengetahui. Apabila penilaiannya dilihat secara menyeluruh, tingkat penilaiannya adalah 2,4 dari 5 bintang yang ada (Data diperoleh dari App Store pada 12 Juni 2023).

Fenomena-fenomena kejanggalan diatas menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara *Das Sollen* dengan *Das Sein* nya. Secara *Das Sollen* atau keadaan optimal yang diharapkan, Aplikasi Sidumas Badung seharusnya dapat membuat penduduk kabupaten Badung merasa dipermudah dalam melakukan pelaporan maupun penyampaian aspirasi, namun secara *Das Sein* atau keadaan asli yang terjadi dilapangan, terdapat penilaian yang mengatakan bahwa aplikasi Sidumas Badung masih memiliki beberapa kekurangan tertentu. Karena adanya kesenjangan antara *Das Sollen* dengan *Das Sein* dari aplikasi Sidumas Badung, Aplikasi SIDUMAS Badung perlu dikaji lebih lanjut mengenai apakah sudah efektif sesuai dengan yang diharapkan atau belum dikarenakan aplikasi ini baru saja diresmikan oleh Pemerintah Kabupaten Badung pada pertengahan tahun 2019.

Terdapat penelitian terdahulu yang mirip tapi tidak sama dengan penelitian yang diteliti oleh penulis saat ini, penelitian terdahulu tersebut telah diteliti sebelumnya oleh Sodari Khusnul Indayani. Peneliti membandingkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki suatu kemiripan tertentu dengan peneletian yang dilakukan oleh Sodari Khusnul Indayani yang menerangkan tentang permasalahan yang dihadapinya dalam meneliti efektifitas sistem informasi digital SIDUMAS menggunakan teori efektifitas yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam menentukan apakah aplikasi tersebut efektif atau masih perlu untuk diperbaiki. Tiga dimensi yang terdapat dalam teori efektivitas Richard M. Steers tersebut adalah pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil dari penelitian tersebut menerangkan bahwa dilihat dari 3 dimensi yang digunakan oleh Richard M. Steers efektivitas pelayanan publik melalui Aplikasi SIDUMAS Badung di Kabupaten Badung dapat dikatakan kurang efektif, dan dari hasil yang diperoleh tersebut dapat ditemukan dalam dimensi mana aplikasi terkait dapat dibenahi. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan pelayanan publik berupa pengaduan online tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Badung dengan judul "Efektivitas Pelayanan Online Aspirasi Dan Pengaduan Masyarakat (Sidumas) Di Kabupaten Badung Provinsi Bali". Teori yang digunakan menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah teori dari Richard M. Steers dengan tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif mempunyai dua tujuan yakni yang pertama untuk mengetahui dan memahami perkembangan sarana fisik atau frekuensi pada aspek fenomena sosial. Kedua, untuk mendeskripsikan fenomena sosial secara terperinci. Penelitian tersebut biasanya tanpa melakukan suatu hipotesa yang dirumuskan. Namun, adakalanya menggunakan hipotesa tetapi digunakan bukan untuk menguji secara statistic. Pada kasus ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif yang lebih merujuk kepada penjabaran, pengolahan, dan pemaparan data secara mendalam berdasarkan kejadian yang sedang diteliti melalui metode triangulasi teknik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung di lapangan tanpa menggunakan perantara. Dan data sekunder yang merupakan data yang menjadi pelengkap keakuratan dan kejelasan penelitian yang di dapatkan secara tidak langsung oleh pengumpul data melainkan melalui orang lain atau bahan-bahan bacaan seperti jurnal, berita, koran dan literatur-literatur. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data

penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran online. penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli tahun 2023 hingga bulan Agustus tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan. Untuk mengetahui efektivitas pelayanan publik melalui aplikasi SIDUMAS di Kabupaten Badung, penulis menggunakan teori efektivitas menurut Steers dalam bukunya Efektivitas Organisasi dimana dimensi dari efektivitas terdiri dari tiga hal yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Pencapaian Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian aplikasi SIDUMAS Badung dapat dikatakan telah mencapai tujuan yang diperuntukan sesuai dengan renstra dan saku dari DISKOMINFO, karena adanya aplikasi SIDUMAS Badung dapat mempermudah masyarakat dalam mengirimkan aduan kepada OPD yang bersangkutan, namun apabila sedikit yang masih menggunakan aplikasi SIDUMAS Badung, maka dampaknya tidak akan terasa secara menyeluruh. Walaupun sudah didukung dengan fasilitas yang memadai untuk menjalankan aplikasi SIDUMAS di Dinas Komunikasi dan Informatika, masih kurangnya SDM pengelola aplikasi SIDUMAS menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan SIDUMAS di Kabupaten Badung yang mengakibatkan penanganan pengaduan menjadi terhambat, sehingga mempengaruhi efektivitas dari aplikasi SIDUMAS.

Adaptasi

Dari hasil wawancara serta hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada saat melaksanakan kegiatan penelitian, dapat penuliskatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Badung sendiri sudah maksimal perihal usahanya dalam tetap adaptif atau menyesuaikan terhadap situasi, kondisi, dan keadaan setempat, dilihat dari bagaimana fleksibilitas aplikasi SIDUMAS Badung dalam membentuk program baru sesuai kebutuhan masyarakat, serta bagaimana mudahnya aplikasi SIDUMAS Badung untuk dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. Manajemen SDM pengelola SIDUMAS masih kurang memadai sehingga mengakibatkan lambatnya penanganan pengaduan laporan yang masuk melalui aplikasi SIDUMAS yang akan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan SIDUMAS itu sendiri. SIDUMAS diciptakan sebagai Aplikasi Online Pengaduan Masyarakat yang dibuat untuk masyarakat Kabupaten Badung untuk mempermudah melakukan pengaduan terhadap kejadian yang terjadi di masyarakat dan untuk menyampaikan aspirasi ataupun masukan kepada Pemerintah Kabupaten Badung dengan cepat dan mudah melalui aplikasi yang berbasis *mobile* yang dapat di *download* melalui *smartphone* pengguna secara langsung. Sosialisasi pun sudah dilakukan namun pelaksanaannya belum maksimal yang mengakibatkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap aplikasi SIDUMAS ini masih rendah. Dapat dilihat dari jumlah pengguna yang melakukan registrasi akun SIDUMAS dan laporan yang masuk tiap tahunnya masih tergolong sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Badung.

Integrasi

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Badung terus berupaya untuk menjadikan aplikasi SIDUMAS Badung sebagai media informasi yang modern dan dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Badung. *Upgrade system* atau pembaruan yang beberapa kali dilakukan untuk menjadikan aplikasi SIDUMAS Badung menjadi aplikasi pengaduan masyarakat yang mampu bersaing di era revolusi industri 4.0, sesuai dengan isi renstra yang mengatur fungsi dari bidang layanan e-gov yang menaungi aplikasi SIDUMAS. Namun nyatanya dalam pelaksanaan selama berjalannya aplikasi SIDUMAS Badung ini masih belum banyak diketahui masyarakat, sehingga implementasinya

masih belum optimal oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intens lagi dengan masyarakat. Aplikasi SIDUMAS secara resmi dapat digunakan pada tahun 2019. Aplikasi SIDUMAS Badung diluncurkan di platform Google Playstore dalam tahap uji coba. Aplikasi SIDUMAS kemudian dikembangkan hingga saat ini sehingga dapat semakin mudah dan cepat serta tepat sasaran dalam penggunaannya. Pada tahun 2020, DISKOMINFO Badung mengajukan aplikasi SIDUMAS untuk diintegrasikan dengan SP4N LAPOR, dengan demikian aplikasi SIDUMAS dapat lebih paten dan bersifat lebih resmi, namun aplikasi SIDUMAS baru akan rampung terintegrasi pada akhir tahun 2023 karena selama beberapa tahun terakhir perlu diawasi terlebih dahulu oleh pemerintah pusat mengenai aktif atau tidaknya aplikasi SIDUMAS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Aplikasi SIDUMAS Badung dapat dikatakan telah mencapai tujuan yang diperuntukan sesuai dengan renstra dan saku dari DISKOMINFO, karena adanya aplikasi SIDUMAS Badung dapat mempermudah masyarakat dalam mengirimkan aduan kepada OPD yang bersangkutan. Diskominfo Kabupaten Badung sendiri semaksimal mungkin tetap adaptif atau menyesuaikan terhadap situasi, kondisi, dan keadaan setempat, dilihat dari bagaimana fleksibilitas aplikasi SIDUMAS Badung dalam membentuk program baru sesuai kebutuhan masyarakat, serta bagaimana mudahnya aplikasi SIDUMAS Badung untuk dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. Manajemen SDM pengelola SIDUMAS masih kurang memadai sehingga mengakibatkan lambatnya penanganan pengaduan laporan yang masuk melalui aplikasi SIDUMAS yang akan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan SIDUMAS itu sendiri. Pelaksanaan selama berjalannya aplikasi SIDUMAS Badung ini masih belum banyak diketahui masyarakat, sehingga implementasinya masih belum optimal oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intens lagi dengan masyarakat.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan aplikasi SIDUMAS yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola aplikasi SIDUMAS. Terbatasnya pengelola aplikasi dapat mempengaruhi berbagai aspek layanan, mulai dari pemeliharaan teknis aplikasi hingga tanggapan yang cepat terhadap pengaduan yang masuk. Diperlukan penambahan personil khususnya untuk menangani aplikasi SIDUMAS agar dapat merespon pengaduan secara efisien, dan memberikan pengalaman positif kepada pengguna. Selanjutnya kurangnya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat. Sosialisasi yang memadai diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara menggunakan aplikasi SIDUMAS, manfaatnya, serta langkah-langkah dalam mengajukan pengaduan. Tanpa sosialisasi yang cukup, masyarakat mungkin tidak menyadari adanya layanan ini atau tidak tahu bagaimana cara memanfaatkannya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya intensif dalam mensosialisasikan aplikasi SIDUMAS kepada masyarakat, baik melalui seminar, media sosial, dan berbagai kegiatan publik lainnya akan membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan pengaduan online SIDUMAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. W. (2022). PERLINDUNGAN DATA PRIBADI DALAM PENGGUNAAN APLIKASI PEDULILINDUNGI SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Magister Hukum Perspektif*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.37303/magister.v11i1.50>
- Lelu Ngongo, Verdinandus. Dkk. (2019). Pendidikan di Era Digital. Porsiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 628-238. Doi: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>
- Sihotang, Hermanto. (2020). Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19. *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 1(2). 63-75. Doi: <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.16>